

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pandemi covid-19 pertama kali terjadi di Wuhan, China, dan menyebar luas ke seluruh dunia setelahnya. Penyakit covid-19 terdeteksi di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Pandemi memberikan dampak pada berbagai aspek kehidupan. Semua kegiatan menjadi lebih terbatas dan diutamakan dilakukan dari rumah. Hal ini menyebabkan beberapa bisnis, tak terkecuali UMKM, mengalami penurunan permintaan atau bahkan menutup bisnisnya. Dikutip dari radardepok.com, berdasarkan data dari Survei UMKM Kementerian Koperasi dan UKM, kondisi UMKM di Depok setelah Covid-19 adalah 48,6 persen UMKM tutup sementara dan 30,5 persen UMKM mengalami penurunan permintaan domestik. Namun dengan banyaknya UMKM yang tutup dan permintaan menurun, tidak menutup peluang usaha UMKM untuk terus berkembang. Sebagai contoh jumlah UMKM di kota Depok yang terus meningkat dari tahun ke tahun seperti yang dilampirkan pada tabel I.1.

Tabel I.1 Jumlah UMKM di Kota Depok

Jumlah UMKM di Depok	
2019	194.433
2020	206.463
2021	219.238

(Sumber: Open Data Jabar)

Berdasarkan Tabel I.1, dapat disimpulkan bahwa jumlah UMKM di Depok tetap mengalami peningkatan, dimana peningkatannya sebesar 6% dari tahun 2019-2021. Jenis usaha kuliner, makanan, dan jasa/lainnya merupakan jenis usaha dengan jumlah terbanyak. Ketiga jenis usaha tersebut merupakan jenis usaha yang paling dibutuhkan baik di masa pandemi ataupun tidak. Salah satu jenis usaha jasa yang tetap dibutuhkan adalah *laundry*.

Dikutip dari money.kompas.com, peningkatan jumlah permintaan *laundry* naik sampai 50%. "Naiknya tinggi, sampai 50 persen lebih, terutama setelah ada WFH (*work from home*), karena pelanggan tahu kalau proses *laundry* bisa mematikan

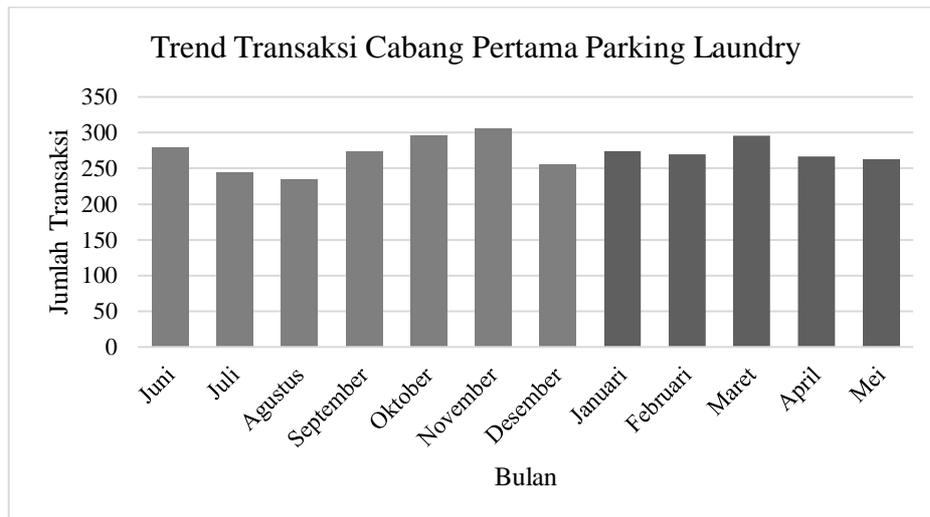
kuman dan virus lewat *high concentrate* pada deterjen. Kemudian setelah pencucian ada pengeringan di suhu 70 derajat, dan proses sertrika uap yang panasnya 80 derajat. Otomatis semua proses ini mematikan virus,” kata Apik Primadya, Ketua Umum Asosiasi Laundry Indonesia (ASLI). Tak hanya pakaian kiloan, karpet rumah juga menjadi salah satu barang yang di cuci di *laundry* dengan tujuan sterilisasi rumah. Dikutip dari economy.okezone.com, pandemi membuat bisnis *laundry* semakin berkembang, karena masyarakat memiliki kebutuhan untuk memperoleh jasa cuci yang memastikan kebersihan dan kesehatan meningkat dengan menuntut pakaiannya tidak hanya bersih, tetapi juga bebas kuman dan bakteri, serta virus. Sehingga, dapat disimpulkan bisnis *laundry* dimasa Pandemi merupakan jenis usaha paling sederhana namun cukup menguntungkan.

Pada era sebelum pandemi pun, dikutip dari wartaekonomi.co.id, *laundry* sudah dibutuhkan oleh banyak masyarakat karena saat ini merupakan era dimana suami dan istri bekerja yang mengakibatkan profesi ibu rumah tangga semakin sedikit dan tidak ada waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Menurut Teddy Tjoegito, Sekretaris General Asosiasi Pengusaha Laundry Indonesia (APLI), dunia *laundry* akan semakin besar karena akan dibutuhkan oleh masyarakat dari kelas bawah sampai kelas atas. Baik *laundry* pakaian kiloan, *laundry* satuan, *laundry* hotel, *laundry* rumah sakit, dan *laundry* untuk industri *food and beverage* akan dibutuhkan keberadaannya. Sehingga, baik di masa pandemi ataupun tidak, bisnis *laundry* dibutuhkan oleh masyarakat.

Usaha *laundry* atau binatu adalah usaha yang menyediakan jasa dalam mencuci dan menyetrিকা pakaian yang kotor sehingga dapat digunakan kembali (Santoso, 2020). Saat ini ada berbagai macam jenis usaha *laundry*, mulai dari *laundry* pakaian kiloan, *laundry* pakaian satuan, *laundry* sepatu, *laundry* helm, dan masih banyak lagi. Dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap jasa *laundry*, tidak sedikit masyarakat yang berlomba-lomba membuka usaha *laundry*. Usaha *laundry* sudah tersebar di kota-kota besar di Indonesia, salah satunya adalah kota Depok.

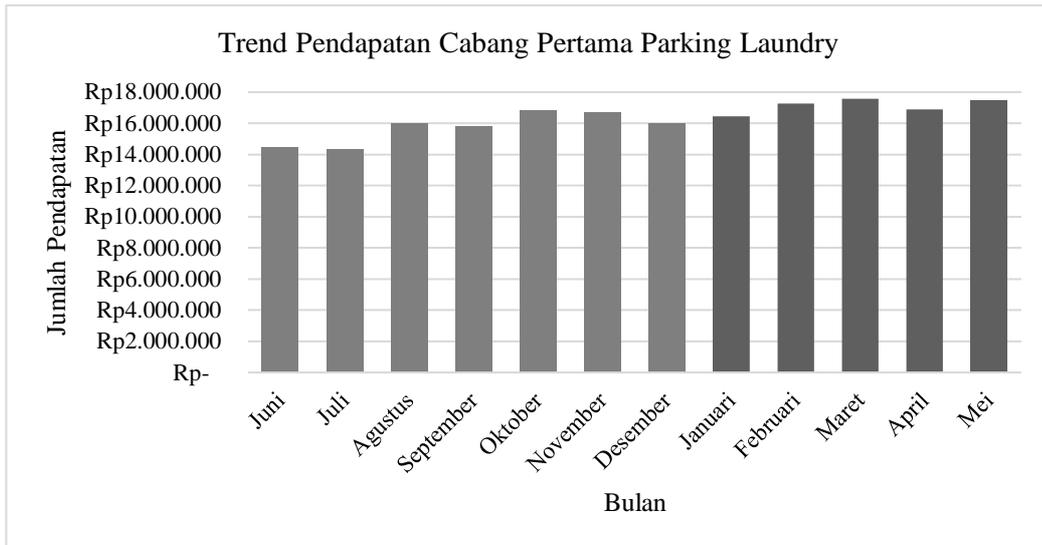
Parking Laundry adalah usaha *laundry* yang berada di kota Depok yang didirikan pada 10 Februari 2020. Parking Laundry menyediakan berbagai macam jenis *laundry* seperti *laundry* pakaian kiloan, *laundry* pakaian satuan, *laundry* sepatu, *laundry* karpet, dan sebagainya. Saat ini, sudah ada dua cabang Parking Laundry di Apartemen Taman Melati Margonda dan Jalan Keadilan Raya Sukmajaya.

Berdasarkan hasil riset di Parking Laundry pada *trend* transaksi perbulan di masa pandemi, terjadi peningkatan transaksi di dua cabang Parking Laundry yaitu di Apartemen Taman Melati Margonda dan Jalan Keadilan Raya. Seperti yang dapat di lihat pada Gambar 1.1 yaitu *trend* transaksi perbulan cabang pertama Parking Laundry dari bulan Juni 2021 sampai bulan Mei 2022 berikut.



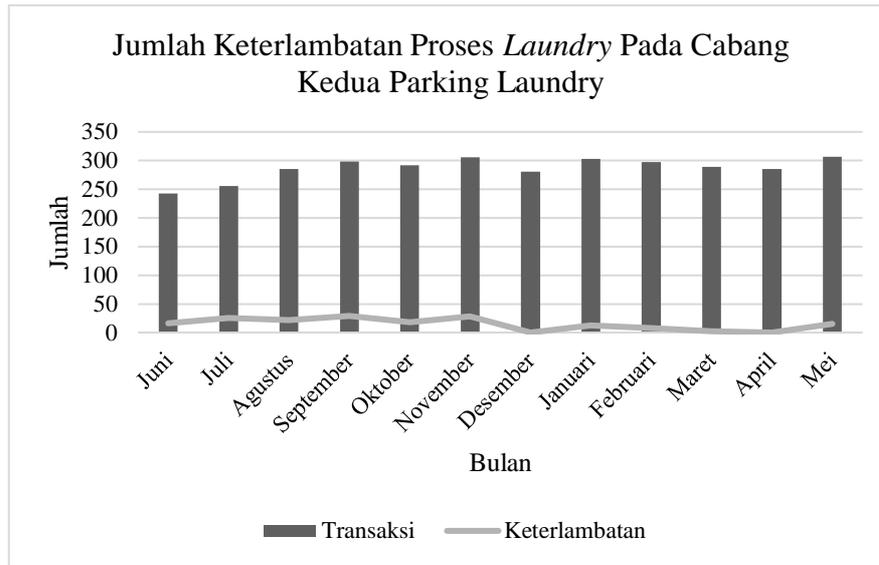
Gambar I.1 *Trend* Transaksi Per Bulan Cabang Pertama Parking Laundry (Sumber: Data Historis Transaksi Cabang Pertama Parking Laundry)

Berdasarkan *trend* transaksi perbulan, dapat diketahui terjadi peningkatan pendapatan sesuai dengan *trend* transaksi perbulan. Seperti yang dapat di lihat pada Gambar 1.2 yaitu *trend* pendapatan perbulan cabang pertama Parking Laundry dari bulan Juni 2021 sampai bulan Mei 2022 berikut.



Gambar I.2 *Trend* Pendapatan Per Bulan Cabang Pertama Parking Laundry
(Sumber: Data Historis Pendapatan Cabang Pertama Parking Laundry)

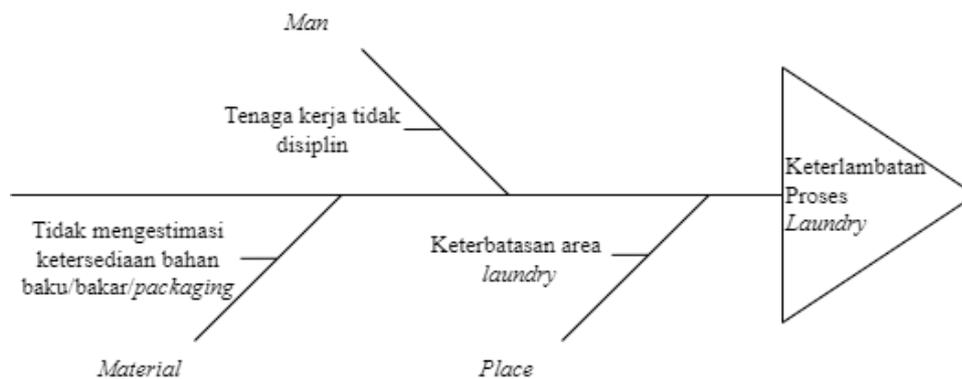
Dapat disimpulkan dari Gambar I.1 dan Gambar I.2 bahwa *trend* transaksi perbulan Parking Laundry mempengaruhi *trend* pendapatan Parking Laundry, dimana semakin banyak transaksi di bulan tersebut maka kemungkinan pendapatan yang dihasilkan dibulan tersebut tinggi semakin besar. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh besar nominal dari suatu transaksi. Untuk cabang kedua dari Parking Laundry sama seperti cabang pertama terjadi peningkatan dari segi transaksi dan pendapatan akan tetapi terjadi keterlambatan dalam proses *laundry*. Data keterlambatan penyelesaian proses *laundry* dapat dilihat pada Gambar I.3 berikut.



Gambar I.3 Jumlah Keterlambatan Proses Laundry Pada Cabang Kedua Parking Laundry

(Sumber: Data Historis Keterlambatan Cabang Kedua Parking Laundry)

Keterlambatan proses laundry yang dimaksud adalah keterlambatan dalam penyelesaian proses laundry yang bisa selesai dalam waktu satu hari setelah barang masuk atau paling lambat satu hari sebelum tenggang waktu penyelesaian, akan tetapi hal tersebut tidak selalu tercapai sehingga terjadi penumpukan pengerjaan laundry. Keterlambatan proses laundry ini terjadi karena berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada Gambar I.4 berikut.



Gambar I.4 Fishbone Diagram Keterlambatan Proses Laundry

Berdasarkan gambar I.4 tersebut, fishbone diagram memperlihatkan faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan dari keterlambatan proses laundry. Pada faktor man meliputi tenaga kerja tidak disiplin. Saat ini jumlah pegawai di cabang kedua Parking Laundry adalah tiga orang dan pegawai tidak disiplin karena sering menunda pekerjaan. Faktor material meliputi tidak terestimasi ketersediaan bahan

baku atau bakar atau *packaging* sehingga sering terjadi kehabisan bahan dan perlu waktu untuk mengadakan kembali bahan-bahan yang menyebabkan proses pengerjaan *laundry* terhambat. Faktor *place* meliputi keterbatasan area *laundry* sehingga proses *laundry* perlu dilakukan secara bergantian dan beberapa jasa *laundry* dilakukan di rumah pemilik.

I.2 Alternatif Solusi

Berikut merupakan tabel yang berisikan potensi solusi dari akar permasalahan dari berbagai kategori.

Tabel I.2 Alternatif Solusi

No.	Akar Masalah	Potensi Solusi
1	Tenaga kerja tidak disiplin	Perancangan pelatihan untuk tenaga kerja
2	Tidak terestimasi ketersediaan bahan baku atau bakar atau <i>packaging</i>	Perancangan penyediaan bahan baku atau bakar atau <i>packaging</i>
3	Keterbatasan area <i>laundry</i>	Perancangan pengembangan usaha Parking Laundry

Berdasarkan Tabel I.2, terdapat alternatif solusi untuk menyelesaikan setiap akar masalah. Alternatif solusi yaitu perancangan pelatihan untuk tenaga kerja, perancangan penyediaan bahan baku atau bakar atau *packaging*, dan perancangan pengembangan usaha. Potensi solusi perancangan pengembangan usaha dipilih karena perlu dilakukan perluasan area dan penambahan mesin agar tidak terjadi keterlambatan proses *laundry*, karena ruko cabang kedua merupakan ruko yang disewa sehingga dilakukan pembukaan cabang baru pada lokasi yang berbeda. Pengerjaan *laundry* cabang kedua dapat dialihkan ke cabang ketiga, dimana pemilihan cabang ketiga ini berjarak 5-10 menit dari cabang kedua sehingga keterlambatan penyelesaian laundry pada cabang kedua dapat terselesaikan. Pada kecamatan Sukmajaya potensi dari *demand* tinggi karena jumlah penduduk di kecamatan Sukmajaya merupakan jumlah penduduk tertinggi kedua di kota Depok seperti yang dapat dilihat pada Tabel I.3 berikut.

Tabel I.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kota Depok Tahun 2019 dan 2020

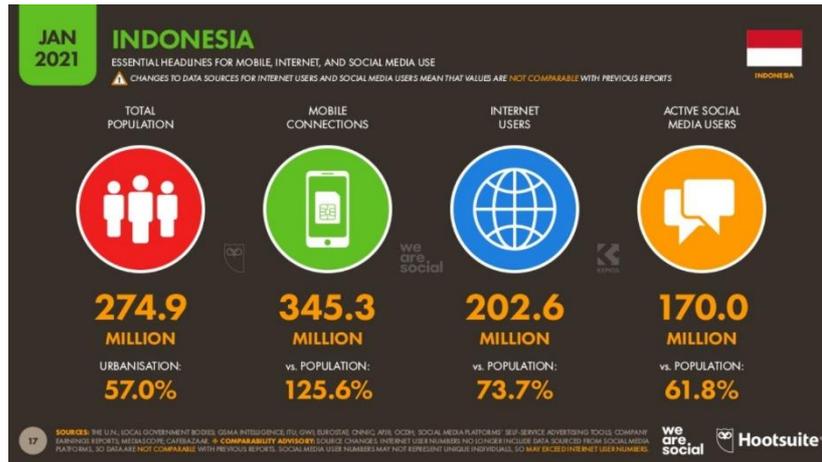
Kecamatan		2019	2020
1.	Sawangan	150.935	178.901
2.	Bojongsari	117.353	135.718
3.	Pancoran Mas	232.418	244.909
4.	Cipayung	150.156	171.498
5.	Sukmajaya	248.015	252.518
6.	Cilodong	150.309	168.208
7.	Cimanggis	234.134	251.901
8.	Tapos	242.562	263.417
9.	Beji	155.546	171.704
10.	Limo	90.976	115.772
11.	Cinere	85.330	101.789
Kota Depok		1.857.734	2.056.335

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Depok)

Dengan tingginya jumlah penduduk pada kecamatan Sukmajaya, maka potensi *demand* juga tinggi. Sehingga hal ini menjadi salah satu faktor alternatif solusi pengembangan bisnis dipilih, agar pendapatan pemilik juga meningkat. Pemilihan alternatif solusi tersebut juga menyesuaikan dari keinginan pemilik.

Pengembangan bisnis yang dilakukan yaitu membuka cabang baru dan dilakukan penggunaan *Whatsapp Business* untuk membantu komunikasi dengan konsumen serta aplikasi *POS* seperti *Majoo* untuk membantu pembukuan keuangan *Parking Laundry*. Penggunaan *Whatsapp Business* dan *Majoo* merupakan keinginan dari pemilik agar pelanggan dapat menghubungi ke admin dan bukan ke pemilik secara langsung serta data-data historis dapat terintegrasi dan tersimpan dengan baik.

Saat ini banyak *laundry* yang menggunakan internet dalam proses bisnis usahanya. Dalam hal ini dikarenakan semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan internet dalam melakukan kegiatan sehari-hari mereka dan karena semakin didukung dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga internet sudah menjadi bagian dalam kehidupan. Di Indonesia pengguna internet dari tahun ke tahun semakin meningkat, terutama semenjak COVID – 19 yang dimana semua kegiatan dilakukan secara *online* sehingga membutuhkan internet.



Gambar I.5 Jumlah Pengguna Internet dan *Social Media* di Indonesia
(Sumber: Datareportal, 2021)

Berdasarkan hasil survei We Are Social jumlah pengguna internet di Indonesia adalah 202.6 juta jiwa di bulan Januari tahun 2021. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa lebih dari setengah masyarakat Indonesia atau 73.7% masyarakat Indonesia sudah menggunakan internet. Sebanyak 170 juta jiwa aktif menggunakan *social media* seperti *Facebook*, *Whatsapp*, dan sebagainya. Dengan *social media* masyarakat bisa berkomunikasi dengan orang lain ataupun memperoleh berbagai informasi. Banyak bisnis yang menggunakan *social media* untuk mendukung pelayanan mereka kepada konsumen, akan tetapi tidak sedikit juga bisnis yang belum mengadaptasi teknologi tersebut. Selain *social media* aplikasi *Point of Sales (POS)* juga banyak digunakan oleh bisnis di berbagai sektor untuk mencatat keuangan bisnis mereka, tetapi belum semua bisnis menggunakan *aplikasi* tersebut karena membutuhkan investasi dan biaya per bulannya.

Namun sebelum cabang ketiga dibuka dan *Whatsapp Business* serta aplikasi *POS* digunakan, perlu diidentifikasi apakah hal-hal tersebut layak dilakukan yang dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek pasar, aspek teknis, dan aspek finansial serta historis dari kedua cabang *Parking Laundry*.

I.3 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah berdasarkan latar belakang Tugas Akhir ini, yaitu:

1. Bagaimana memperkirakan besarnya pasar pada pengembangan bisnis *Parking Laundry* secara *online* dan *offline*?

2. Bagaimana merancang aspek teknis dan operasional pada pengembangan bisnis Parking Laundry secara *online* dan *offline*?
3. Bagaimana mengukur kelayakan finansial pada pengembangan bisnis Parking Laundry secara *online* dan *offline*?
4. Bagaimana mengukur tingkat sensitivitas pada pengembangan bisnis Parking Laundry secara *online* dan *offline*?

I.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan Tugas Akhir dilakukan, yaitu:

1. Memperkirakan besarnya pasar pada pengembangan bisnis Parking Laundry secara *online* dan *offline*
2. Merancang aspek teknis pada pengembangan bisnis Parking Laundry secara *online* dan *offline*
3. Mengukur kelayakan finansial pada pengembangan bisnis Parking Laundry secara *online* dan *offline*
4. Mengukur tingkat sensitivitas pada pengembangan bisnis Parking Laundry secara *online* dan *offline*

I.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari Tugas Akhir, yaitu:

1. Manfaat untuk penulis adalah untuk mempelajari, mendapat informasi, dan mendapat pemahaman lebih dalam mengenai studi kelayakan usaha.
2. Manfaat untuk pemilik Parking Laundry adalah sebagai masukan dalam mempertimbangkan pembukaan cabang ketiga yang dilakukan.

I.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada tugas akhir sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan latar belakang, alternatif solusi, perumusan masalah, tujuan tugas akhir, manfaat tugas akhir, dan sistematika penulisan tugas akhir yang membahas perancangan dan penilaian kelayakan pengembangan bisnis Parking Laundry

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas teori atau konsep atau model atau kerangka yang terkait dengan permasalahan dan perancangan pada tugas akhir yang membahas perancangan dan penilaian kelayakan pengembangan bisnis Parking Laundry

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai proses perancangan sistem selama penyusunan tugas akhir. Dimulai dari pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk perancangan dalam menyusun tugas akhir yang membahas perancangan dan penilaian kelayakan pengembangan bisnis Parking Laundry

BAB IV PERANCANGAN SISTEM TERINTEGRASI

Bab ini merupakan bagian dari tugas akhir yang menjelaskan tentang spesifikasi rancangan, proses perancangan, beserta hasil rancangan pada tugas akhir yang membahas perancangan dan penilaian kelayakan pengembangan bisnis Parking Laundry

BAB V VALIDASI DAN EVALUASI HASIL RANCANGAN

Bab ini merupakan proses validasi dan evaluasi dari hasil rancangan dari tugas akhir yang membahas perancangan dan penilaian kelayakan pengembangan bisnis Parking Laundry

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian dari tugas akhir yang menjelaskan kesimpulan dan saran dari tugas akhir yang membahas perancangan dan penilaian kelayakan pengembangan bisnis Parking Laundry